

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis alasan Polandia dalam mendekati diri ke Tiongkok dan menginisiasi kerjasama 16 + 1 bersama Eropa Tengah dan Timur. Skripsi ini dilatar belakangi oleh bagaimana selama ini Polandia telah diuntungkan oleh Uni Eropa melalui dana pembangunan, akses pasar ke Eropa hingga investasi asing. Selain itu, bagaimana dinamika hubungan Polandia dengan Rusia maupun Tiongkok dalam bidang ekonomi. Penelitian yang memposisikan Polandia sebagai aktor utama ini berusaha menjawab pertanyaan terkait faktor-faktor apa sajakah yang membuat Polandia pesimis terhadap kinerja Uni Eropa sehingga mulai mendekati diri dengan Tiongkok. Jawaban tersebut dikerangkakan melalui konsep transisi pengaruh, delegitimasi, agresifitas dan potensi ancaman. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat beberapa gejolak permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan delegitimasi Uni Eropa di mata Polandia. Kedua, beberapa tindakan Rusia turut menimbulkan potensi ancaman terhadap Polandia di kawasan. Seiring dengan adanya dua permasalahan tersebut, muncul Tiongkok sebagai aktor baru dan menunjukan agresifitasnya di kawasan Eropa Tengah dan Timur. Polandia melihat Tiongkok sebagai peluang dan modal potensial dalam mengembangkan perekonomian dan pembangunan negaranya. Terlebih, adanya proyek BRI oleh Tiongkok menjadikan Polandia melihat mempunyai masa depan pasar dan ekonomi yang terjamin apabila bekerjasama dengan Tiongkok.

Kata- kata Kunci: Polandia, Tiongkok, Uni Eropa, Rusia, delegitimasi, agresifitas, potensi ancaman, ekonomi

ABSTRACT

This thesis aims to analyze the reasons of Poland approaching to China and initiate 16 + 1 economic cooperation with Central and Eastern Europe. This thesis is motivated by how Poland has been benefited by the European Union through development funds, market access to European countries to foreign investment. In addition, how are dynamics Poland's relations with Russia and China in economic aspects. This research took Poland as the main actor and tried to answer questions related to what factors are made Poland pessimistic about the performance of the European Union so that it starts approaching to China. The answer of the questions is framed through the concept of transition of influence, delegitimization, aggressiveness and potential threats. This research proves that there have been several problems that have caused the delegitimation of the European Union from Poland's perspective. Secondly, Russia's actions inflict to potential threat to Poland in the region. Along with these two problems, China emerged as a new actor and showed its aggressiveness in the Central and Eastern European region. Poland sees China as an opportunity and potential asset for developing the country's economy and development. Especially, there is a BRI project by China made Poland see a guaranteed market and economic future when cooperating with China.

Keywords: Poland, China, European Union, Russia, delegitimization, aggressiveness, potential threats, economy

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Alasan di Balik Polandia Mengisiasi Kerjasama 16 + 1 Bersama Eropa Tengah dan Timur dengan Tiongkok” dengan baik dan tepat pada waktunya. Inspirasi Penulis untuk membahas terkait topik ini adalah ketertarikan Penulis ketika menulis paper tugas akhir pada mata kuliah Ekonomi Politik Internasional.

Hal yang membuat Penulis tertarik pada topik skripsi ini adalah mengapa Polandia bersama negara-negara Eropa Tengah dan Timur berkeinginan menginisiasi kerjasama 16 + 1 dengan negara di luar Eropa, yaitu Tiongkok. Lebih lanjut, Penulis mengana lisa bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan delegitimasi Uni Eropa hingga kekhawatiran terhadap Rusia sebagai ancaman di kawasan Eropa Tengah dan Timur, sehingga Polandia mulai cenderung mendekati diri pada Tiongkok sebagai alternatif.

Akhir kata, Penulis mengucapkan terima kepada seluruh pihak yang sudah memberikan masukan kepada Penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini mampu memberikan ilmu dan manfaat, meskipun Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf jika terdapat kekurangan dan Penulis siap menerima kritik dan saran untuk perkembangan karya Penulis selanjutnya.

Surabaya, 9 Mei 2020

Tamara Shidazhari

HALAMAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, Penulis menghaturkan terima kasih kepada Allah SWT atas kehendak dan karunia-Nya kepada Penulis selama mengemban ilmu di Hubungan Internasional, Universitas Airlangga sehingga Penulis mampu menyelesaikan studi S1. Rasa terima kasih tiada duanya kepada Papa dan Mama atas doa, kasih sayang dan perhatian hingga Penulis berhasil hingga di titik sekarang. Semoga kelak, Penulis mampu membuat bangga dan membalas segala jasa yang telah Papa dan Mama berikan kepada Penulis. Terima kasih kepada Mas Ilham sebagai kakak Penulis yang sangat cerdas sehingga memotivasi Penulis untuk terus belajar dan setiap malam memberikan makanan ke kamar sembari mengerjakan skripsi. Terima kasih juga kepada Mba Citra Hennida selaku dosen pembimbing Penulis, atas ilmu beliau dari mata kuliah Ekonomi Politik Internasional hingga membimbing skripsi ini dengan sangat keren. Terima kasih atas bimbingannya mba Citra, terima kasih telah menggentayangi Penulis selama bertemu di Galmob, Cakra, KPHI dan lingkungan kampus ketika bertemu, “Minbak terus yang diurusin, skripsimu gimana? Kapan bimbingan?” “Ayo Tamara revisinya” “Ayo cari data skripsi, jangan nyari lapangan buat latihan IROS aja” sehingga memotivasi Penulis ketika lengser dari Minbak untuk fokus mengejar ketertinggalan skripsi.

Terima kasih kepada Dhimas Arya, Kevin Emerald dan Damaradya selaku sahabat yang menemani penulis 24/7, selalu menghibur dan menghilangkan sumpek selama kuliah. Terimakasih telah mendengarkan semua keluh kesah penulis, dari perihal kehidupan, persahabatan, percintaan hingga perkuliahan. Lalu, Rayhan Agung, Rafli ‘Papa’ dan Bella Efrina sebagai sahabat SMA yang menghibur lewat nyanyian gitar, tiba-tiba depan rumah ngajak main, jokes receh dan saling memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih kepada KartiniTroops, Anggi, Sabe, Marsya, Nimas, Nabe, Sekar, Yashinta, Dilla, Nathalia, Nadaa dan Nadsyif yang mewarnai masa-masa kuliah Penulis, meskipun banyak drama dari percintaan, persahabatan dan perkuliahan, namun kita saling menguatkan satu sama lain. Terimakasih pada Garda, Demos, Dewa, Dibyo, Yocan, Mica, Ado, Dedev, Anu, Vita, Santi, Melati, Dandi, Luki, Qubba, Tasia, Sasha,

Danika, Firas, Mas Bayu, Icha MJ dan seluruh HI 2016 lainnya yang tidak mampu Penulis sebutkan satu persatu. Kita sama-sama berjuang dari jaman PIHI, masuk SSI I stress karena ujian lisan, masuk semester 3-5 nangis tertekan banyak jurnal dan kurang tidur, lalu STKS, Metan hingga akhirnya dipenghujung skripsi kita berjuang mencapai target masing- masing. Untuk SAMIN, makasih atas tingkah laku *ndagehnya* yang sangat membuat penulis terhibur dan menginspirasi untuk tetap santai menikmati perkuliahan ini jangan dibawa beban.

Terima kasih kepada keluarga Minbakku tersayang, Lazuardi ‘Mbah’, Kent, Edoardo, Ihza ‘Membre’, Rizky ‘Batam’, Sisi, Winda, Yosefin dan Febrian yang membant u Penulis selama setahun dalam menjalankan proker. Terima kasih atas kerjasama, rasa cinta dan kasih sayangnnya sehingga membuat Penulis merasa bangga akan Minbak ini. Dari bonding, rapat serius, rapat tapi ga serius, surprise ulang tahun, latihan rutin, Dekan Cup hingga IROS selalu full-team, saling membantu dan memberi semangat satu sama lain. Terima kasih telah menjadi tim yang keren dan indah ini hingga Penulis tidak rela untuk berpisah dan bersedih ketika lengser. Terima kasih pada Pepeng selaku teman dekat Penulis sekaligus ketua HIMA yang memberi amanah kepada Penulis dalam berhimpun, atas semua saran dan masukannya selama perkuliahan. Terima kasih Iqbal ‘Dora’ yang dari semester satu menjadi ‘wikipedia’ berjalan bagi Penulis yang selalu memberikan ilmu atas semua pertanyaan yang Penulis ajukan, sahabat Rusia yang sama-sama menggeluti hubungan Polandia – Rusia dalam skripsinya, saling bertukar ilmu dan bahan selama pengerjaan skripsi.

Terima kasih kepada Mas Pepi, Mas Bafadal, Mas Bima, Mas Juplek, Mas Ucup, Mas Fauzi, Mas Babon, Mas Fahri, Mas Kimbal, Mba Mery, Mba Arin dan HI 2014 lainnya yang telah mengajarkan Penulis banyak hal dari berhimpun, ribetnya kepanitiaan, kehidupan perkuliahan, serta nasehat-nasehat kecil terkait percintaan. Khususnya, kepada Mas Katong atas ilmu dan petuah-petuah yang telah diberikan selama ini. Memberikan semangat, rasa optimis dan mendengarkan keluh kesah Penulis. Terima

kasih kepada Mas Rusli, Mas Raiyan, Mas Rohman, Mas Yoyo, Mba Olin, Mas Farel dan seluruh HI 2015; Terima kasih Bimo, Savero, Rifqi Fauzan, Lovianna, Geby, Intan, Aya, Nurina, Kebot, Hugo, Izzul, Candra, Naola, Brian, Fauzi, Agam dan seluruh HI 2017; Terima kasih Ananda Rizal, Amri, Feri, Jeha, Febrina, Angel, Bewe, Dhanty, Ihsan, Emiria, Baariq, Salsa, Kirana, Krishna, Yoshia, Lucia, Nila dan seluruh HI 2018; Terima kasih Ejik, Tio, Syarif, Prisca, Eldi, Ocho, Zizim, Sasa, Samy dan seluruh HI 2019. Seluruh teman-teman Hubungan Internasional yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah hadir dan menjadi teman baik bagi penulis selama perkuliahan.

Kepada Mas Joko dan Mas Yunus selaku dosen panutan bagi Penulis, terima kasih atas bimbingan, ilmu dan keping-keping saran terhadap Penulis akan kehidupan kuliah, maupun setelah menjadi sarjana. Terima kasih Bu Baiq, Bu Irma, Mas Ari, Pak Dugis, Pak WP, Pak Muttaqien, Bu Sartika, Mba Indah, Bu Lilik dan seluruh staff KPHI yang telah memberikan ilmu dan mengayomi Penulis selama kuliah. Terima kasih kepada Pak Novan, Bu Listya, Kak Chris, Kak Guilford, Kak Adi, Kak Patrick, Kak Iqbal, Mba Deasy, Kak Juni dan Kak Bondet yang telah mengajarkan Penulis akan dunia kerja dan pengalaman berharganya ketika magang di Kemenlu. Terima kasih kepada Ryan, Kinan, Asa, Widie, Nabilla, Aldi, Ardian, Deandanisa, Tyok, Zena, Galih dan semua sahabat jauh yang tidak bisa Penulis sebutkan satu-persatu.

Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri, Tamara Shidazhari yang telah berjuang sejauh ini. Melewati masa-masa stress dan bangkit kembali karena sejatinya Allah tidak akan memberikan beban kepada umat-Nya melebihi kemampuannya. Selalu meyakinkan diri sendiri pasti bisa melewati masa-masa sulit. Akhir kata, terima kasih atas semua doa dan dukungannya, mohon maaf apabila Penulis luput dalam menulis nama. Semoga kalian semua selalu diberkahi dan diberi perlindungan oleh Allah SWT.

Tamara Shidazhari